

---

## **The Role of Actors in Farmers' Socio-Economic Changes After the Implementation of Mina Padi**

**Ade Intan Christian\*, Partini, dan Siti Andarwati**

Universitas Gadjah Mada

\*Email Korespondensi: adeintano@gmail.com

### **Abstract**

*The conventional agricultural sector, which has so far focused on modern techniques as well as technology-laden inputs, has led to systemic marginalization in the agricultural world. This study aims to determine the socio-economic changes of farmers after the application of mina padi and to know the role of actors in the application of mina padi at KPI Mina Murakabi, Seyegan, Sleman Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive design. Changes in conventional cultivation systems to Mina Padi have an impact on socio-economic changes including increasing income, expenditure, land area, assistance, and assets, opening up employment opportunities, increasing farmer networks with stake holders, and increasing farmer activity in groups. The actors include the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries, FAO, Department of Marine Affairs and Fisheries DIY, Department of Agriculture, Food and Fisheries of Sleman Regency, BP4 Region III of Sleman Regency, Margoluwih Village Government, Fisheries Extension, and KPI Mina Murakabi. Actors play a role in extension activities, capital, mina padi cultivation, and post-harvest.*

**Keywords: Actor; Mina Padi; Role; Socio-Economic Change**

## **Peran Aktor dalam Perubahan Sosial Ekonomi Petani Pasca Penerapan Mina Padi**

### **Abstrak**

Sektor pertanian konvensional yang selama ini menitikberatkan pada teknik modern maupun input sarat teknologi telah menyebabkan marginalisasi sistemik di dunia pertanian. Penelitian ini bertujuan mengetahui perubahan sosial ekonomi petani pasca penerapan mina padi dan mengetahui peran aktor dalam penerapan mina padi di KPI Mina Murakabi, Seyegan, Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Perubahan sistem budidaya konvensional ke mina padi berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi meliputi peningkatan pendapatan, pengeluaran, luas lahan, bantuan, dan asset, membuka lapangan kerja, menambah jejaring petani dengan stake holders, dan meningkatkan keaktifan petani dalam kelompok. Aktor tersebut meliputi Kementerian Kelautan dan Perikanan, FAO, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman, BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, Pemerintah Desa Margoluwih, Penyuluh Perikanan, dan KPI Mina Murakabi. Aktor berperan dalam kegiatan penyuluhan, modal, budidaya mina padi, dan pasca panen.

**Kata Kunci: Aktor; Mina Padi; Peran; Perubahan Sosial Ekonomi**

---

## Pendahuluan

---

Pertanian konvensional sudah tidak lagi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas lahan, karena telah mencapai titik jenuh (Soejais, 2008). Ini membawa dampak terhadap menurunnya kesejahteraan sosial petani dan menjadikan kehidupan petani semakin sulit. Ketika petani menanam komoditi tertentu tidak terlepas dari keterpaksaan ekonomi (Khudori, 2004). Tidak adanya pilihan bagi petani disebabkan tingginya ketergantungan petani terhadap berbagai sektor lainnya dan himpitan pasar yang semakin kuat, maka memutus mata rantai ketergantungan petani merupakan persoalan yang harus dilakukan dengan perubahan dalam pertanian.

Salah satu rekayasa lahan pertanian dengan teknologi tepat guna yang dapat dilakukan yaitu dengan mengubah strategi pertanian dari sistem monokultur ke arah diversifikasi pertanian, misalnya dengan menerapkan sistem mina padi. Berdasarkan data Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2013, pengembangan mina padi merupakan upaya realistis dikarenakan potensi lahan mina padi mencapai 1.536.289 ha sedangkan pemanfaatan lahan mina padi baru 124.057 ha sehingga masih tersedia lahan seluas 1.412.232 ha yang dapat dioptimalisasi melalui usaha tani mina padi. Pemerintah mendorong optimalisasi perikanan di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kabupaten Sleman sebagai pilar utama.

Adanya perubahan model pertanian konvensional menjadi model mina padi yang dialami petani di KPI Mina Murakabi, Kecamatan Seyegan, Sleman, D.I. Yogyakarta menarik diteliti khususnya perubahan sosial ekonomi petani pasca penerapan mina padi. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui perubahan sosial ekonomi petani pasca penerapan mina padi di KPI Mina Murakabi, Seyegan, Kabupaten Sleman. 2) Mengetahui peran aktor dalam penerapan mina padi di KPI Mina Murakabi, Seyegan, Kabupaten Sleman.

---

## Metode

---

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berakar pada latar ilmiah sebagai keutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari konteks yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik.

Ada beberapa metode dasar pengumpulan data: observasi partisipatif, wawancara, dan kepustakaan dan dokumentasi. Metode-metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan data primer tetapi data sekunder dikumpulkan melalui skripsi, tesis, disertasi, laporan lapangan studi kepustakaan (media cetak/media elektronik) seperti buku, jurnal, internet, serta data yang dirilis oleh dinas, lembaga, dan instansi yang mengandung informasi mina padi.

Lokasi penelitian dipilih di KPI Mina Murakabi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Lokasi tersebut dipilih karena Kabupaten Sleman menjadi daerah pengembangan mina padi. KPI Mina Murakabi memperoleh Juara I Kelompok Penerima Kolam 2015 dan didaulat oleh FAO menjadi percontohan pengembangan mina padi di Asia Pasifik sejak akhir tahun 2015.

Data penelitian ini diperoleh dari informan. Penentuan informan dilakukan secara purposive yaitu pemilihan sengaja dilakukan oleh peneliti berdasar kriteria yang ditetapkan (Singarimbun dan Effendi, 2011). Informan dalam penelitian ini adalah

pengurus dan anggota KPI Mina Murakabi. Selain itu terdapat pula informan dari Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Dosen Perikanan Universitas Gadjah Mada, Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan, dan Perikanan (BP4) Wilayah III, dan Kelompok Pembudidaya Ikan.

## Hasil dan Pembahasan

Data yang telah dikumpulkan dan diuji keabsahannya kemudian dianalisis. Creswell (2010) memaparkan langkah-langkah analisis data dan interpretasi dalam penelitian kualitatif secara umum, sebagai berikut: 1) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. 2) Membaca keseluruhan data. Peneliti perlu mempertanyakan bagaimana kesan kedalaman, kredibilitas, dan penuturan informasi dari informan yang diwawancarai tentang peran aktor dalam perubahan sosial ekonomi pasca penerapan mina padi. 3) Menganalisis lebih detail dengan coding data. 4) Mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. 5) Menyajikan hasil deskripsi dalam laporan kualitatif 6) Menginterpretasi data.

### A. Perubahan Sosial Ekonomi Petani Pasca Penerapan Mina Padi di KPI Mina Murakabi

Mina padi di Cibuk Kidul dikembangkan sejak tahun 2011 oleh Moch. Erhfan selaku Petugas Penyuluh Lapang Bidang Perikanan BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman dan Sigit Paryono bagian dari Asosiasi Ikan Gurami se-Kecamatan Seyegan. Demplot mina padi pertama diterapkan pada lahan seluas 1000 m<sup>2</sup> dengan benih ikan gurami sebesar ibu jari sebanyak 30 kg yang dipelihara sesuai dengan umur padi, hasil panen gurami mencapai 4-5 kuintal dengan ukuran sebesar empat jari. Selanjutnya terjadi penambahan luas lahan mina padi dari 1000 m<sup>2</sup> dikembangkan mina padi seluas 3000 m<sup>2</sup> dan 1 ha. Keberhasilan pengembangan mina padi direspons dengan baik oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman kemudian informasi mina padi diunggah ke media sosial sehingga banyak orang yang melihat salah satunya adalah perwakilan FAO yang secara langsung melihat dan meninjau lokasi mina padi di Cibuk Kidul.

Pada akhir 2015 FAO memberikan bantuan pengembangan mina padi untuk lahan seluas 25 ha berupa sarana produksi untuk mina padi seperti benih ikan, pakan ikan, jaring, dan mulsa. Bantuan sebanyak 25 ha terdiri dari 15 ha untuk Desa Margoluwih yaitu untuk hamparan Cibuk Kidul, Mandungan, Klangkapan dan 10 ha untuk Desa Margodadi untuk hamparan Kandangan.

Selama hampir tujuh tahun berlangsungnya sistem budidaya mina padi maka telah menimbulkan perubahan sosial ekonomi. Perubahan ekonomi dapat diamati dari mata pencaharian, sumber pendapatan, jumlah pendapatan, pengeluaran, luas lahan, bantuan, asset, produktivitas padi, dan produktivitas ikan.

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam hal ini kepala keluarga setiap hari atau dalam waktu yang tetap. Mata pencaharian merupakan suatu aktivitas manusia untuk mempertahankan hidup atau untuk memperoleh hidup yang lebih baik untuk dirinya maupun untuk keluarga. Selain mata pencaharian utama dari hasil penelitian diperoleh juga sebagian masyarakat mempunyai mata pencaharian sampingan, seperti. Pekerjaan sampingan dilakukan setelah selesai melaksanakan pekerjaan utama Petani merupakan pekerjaan sampingan mereka. Sejak adanya pengembangan mina padi mereka turut menerapkan sistem budidaya mina padi dan meninggalkan pertanian konvensional yang mereka nilai pendapatannya tidak dapat dioptimalkan atau cenderung stagnan.

Pilihan penerapan sistem budidaya mina padi dapat diterjemahkan sebagai sebuah bentuk pilihan rasional petani. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Popkins (1978) bahwa petani memiliki rasionalitas dalam berusaha tani. Petani akan memilih berdasarkan akal sehat dan nalar. Petani adalah orang-orang kreatif yang penuh perhitungan rasional. Pada prinsipnya petani bersikap mengambil posisi yang menguntungkan dirinya.

Sumber pendapatan sebelum penerapan mina padi berasal dari bekerja sebagai buruh lepas, mekanik, ataupun karyawan sedangkan pendapatan dari pertanian konvensional hanya untuk sekedar tambahan. Namun setelah penerapan mina padi, pendapatan dari usahatani mina padi dapat diperhitungkan. Penggunaan input yang digunakan untuk sistem konvensional tidak terlalu berbeda dengan sistem budidaya mina padi. Perbedaannya terletak pada penggunaan benih ikan, pakan ikan, dan peralatan perikanan yang digunakan pada sistem mina padi namun tidak digunakan pada sistem konvensional.

Pengeluaran eksplisit dalam usaha pertanian konvensional antara lain benih padi, pupuk, pestisida/herbisida, dan tenaga kerja (bajak, tanam, panen). Pengeluaran eksplisit dalam penerapan budidaya mina padi antara lain benih padi, benih ikan, pakan ikan, pupuk organik, jaring, mulsa, dan tenaga kerja (bajak, tanam, panen). Biaya eksplisit pertanian konvensional mulai dari Rp 400.000/1000 m<sup>2</sup>/musim tanam sedangkan biaya eksplisit mina padi mulai dari Rp 3.500.00/1000 m<sup>2</sup>/musim. Berdasarkan Julistia (2017) biaya eksplisit usahatani mina padi sebesar Rp. 56.711.627/ha/musim sedangkan biaya usahatani monokultur Rp. 13.153.650/ha/musim.

Biaya pengeluaran pakan dan benih ikan menjadi sumber perbedaan mencolok pada pengeluaran untuk budidaya mina padi. Penggunaan input benih padi lebih banyak digunakan dalam usahatani minapadi dibandingkan dalam usahatani monokultur. Perbedaan jumlah kebutuhan benih padi disebabkan penggunaan pola tanam yang berbeda, usahatani mina padi menggunakan pola tanam jajar legowo 2:1 atau 4:1 sedangkan monokultur menggunakan pola tanam tegel.

Hasil analisis usahatani mina padi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan terhadap usahatani mina padi KPI Mina Murakabi menunjukkan rasio manfaat dan biaya atau rasio B/C, ratio B/C dijadikan sebagai dasar penilaian suatu kelayakan usaha. Rasio B/C usahatani mina padi sebesar 1,62 menunjukkan bahwa mina padi layak secara ekonomi untuk dibangun. Lahan pertanian sebelum mina padi berkisar 0,1 – 0,5 ha, mayoritas petani mengolah lahan seluas 0,1-0,2 ha. Lahan pertanian tersebut berupa lahan milik sendiri maupun menyewa tanah kas desa. Harga sewa tanah kas desa Rp 1.000 - 1.200/m<sup>2</sup> /tahun, harga sewa tersebut berdasarkan letak tanah kas desa. Setelah penerapan mina padi luas lahan yang diolah oleh petani berkisar 0,1-1,5 ha. Beberapa petani yang menambah lahan dengan menyewa tanah kas desa seperti yang dilakukan oleh Sigit Paryono dan Slamet. Penambahan lahan budidaya mina padi dilakukan setelah mengetahui bahwa budidaya mina padi menguntungkan.

Tabel 5.4 Analisis usahatani mina padi KPI Mina Murakabi (Sumber: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman, 2016)

Uraian Biaya dan Input	Input	Biaya (Rp.)
<b>Biaya Tunai</b>		
Sewa lahan (ha/musim)		2.000.000
Pengolahan lahan dan tanam padi		2.000.000
Mulsa (roll)	10	
Penyemaian padi		5.000.000
Jaring (roll)	30	850.000
Benih padi (kg)	50	500.000
Pupuk Phonska	300	750
Pupuk urea (kg)	150	300.000
Benih nila (kg)	660	13.200.000
Pelet NGA (sak)	210	57.750.000
Probiotik (botol)	10	250.000
Tenaga kerja		5.000.000
<b>Total Biaya</b>		<b>86.600.000</b>
<b>Hasil Panen</b>		
	Output	
Padi GKP (kg)	9.200	36.800.000
Nila konsumsi (kg)	5.420	102.980.000
<b>Total penerimaan</b>		<b>139.780.000</b>
<b>Pendapatan</b>		<b>53.180.000</b>
<b>B/C rasio</b>		<b>1,62</b>

Bantuan untuk petani saat bertani konvensional biasanya berbentuk subsidi pupuk, benih padi, dan pestisida. Setelah penerapan mina padi petani memperoleh bantuan berupa benih, jaring, mulsa, kolam penampungan dan pelatihan dari FAO, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan. Sementara itu Pemerintah Desa Margoluwih memberikan bantuan berupa pembuatan tanggul jalan dan perbaikan irigasi.

Produktivitas padi konvensional berbeda dengan produktivitas padi hasil mina padi. Berdasarkan pemaparan Sigit Paryono selaku Ketua KPI Mina Murakabi, produktivitas padi konvensional berkisar 0,38 Ton GKG/1000 m<sup>2</sup>/musim sedangkan produktivitas padi hasil mina padi bahkan mencapai 0,76 Ton GKG/1000 m<sup>2</sup>/musim. Mina padi mampu meningkatkan produktivitas padi yang diikuti dengan peningkatan kualitas padi. Selain menghasilkan padi, budidaya mina padi minimal menghasilkan ikan 0,4 ton/1000 m<sup>2</sup>/musim. Hasil panen ikan menjadi tambahan pendapatan tersendiri bagi petani. Pendapatan dari budidaya mina padi digunakan untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian untuk tabungan.

Perubahan sosial dapat diketahui dari hubungan sosial masyarakat dan keaktifan petani dalam kelompok pasca penerapan mina padi. Penerapan mina padi membuat petani menjalin relasi dengan berbagai pihak. KPI Mina murakabi menjalin hubungan dengan FAO, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, masyarakat. Adanya budidaya mina padi di Cibuk Kidul membuat banyak masyarakat tertarik untuk berkunjung baik dalam rangka mengamati secara langsung, belajar mina padi, maupun penelitian. Petani mina padi menjadi terbuka dengan setiap masyarakat yang berkunjung di Cibuk Kidul.

Salah satu hal yang diamati dalam perubahan sosial adalah keaktifan masyarakat dalam kegiatan sosial/kemasyarakatan pada lingkungan tempat tinggalnya. Kegiatan sosial kemasyarakatan antara lain gotong royong, merti dusun, kenduri, dan upacara pernikahan. Masyarakat cukup aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Kegiatan sosial/kemasyarakatan yang dalam pelaksanaan sering memerlukan bantuan dari warga yang tinggal di lingkungan atau sekitar kegiatan. Bantuan yang diberikan dalam berupa bantuan tenaga, bahan, atau menyumbang bahan dan tenaga.

Perubahan sistem budidaya pertanian yang dialami petani memberi pengaruh terhadap keaktifan petani. Petani aktif dalam setiap kegiatan pengembangan mina padi. Petani yang sudah masuk kelompok dan masuk dalam divisi saling bekerjasama dalam menyukseskan budidaya mina padi. Divisi Produksi, Pakan, Pembuatan Kolam, Penangkapan, dan Pemasaran bahu membahu mulai dari kegiatan persiapan lahan, penyediaan benih padi dan ikan, penanaman dan penebaran benih ikan, pemeliharaan, panen, serta pemasaran hasil budidaya mina padi.

Keaktifan petani diikuti dengan berkembangnya Kelompok Pengolah dan Pemasar (Poklahsar) di Cibuk Kidul. Poklahsar di Cibuk Kidul dibina secara langsung oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman. Poklahsar Cibuk Kidul membuat berbagai olahan makanan menggunakan ikan sebagai salah satu bahan pokok. Pembuatan olahan menggunakan bahan ikan merupakan bagian dari diversifikasi pangan yang diharapkan menguatkan citra Dusun Cibuk Kidul sebagai sentra mina padi sekaligus dapat membuka peluang usaha bagi IRT. Kreasi olahan yang sudah dibuat IRT Cibuk Kidul berupa Dawet Nila, Onde-onde Nila, Untir-untir Nila, Stik Nila, dan Abon Nila.

## **B. Perubahan Pertanian Konvensional ke Mina Padi dalam Sudut Pandang Teori Struktural Fungsional dengan Konsep AGIL**

### Sub Sistem Ekonomi

Bentuk hubungan perubahan tingkat pendapatan ekonomi dapat terjadi sebelum dan sesudah adanya mina padi. Dahulu sebelum penerapan mina padi di Cibuk Kidul mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani konvensional. Dari hasil bertani tersebut para penduduk dapat bertahan hidup dan mulai menabung demi meningkatkan ekonomi agar lebih tinggi di hari esok. Penghasilan dari hasil pertanian konvensional dirasa masih kurang untuk kesejahteraan hidupnya maka dari para penduduk yang dulunya hanya bekerja sebagai petani konvensional sekarang menjadi petani mina padi.

Semenjak penduduk bekerja sebagai petani mina padi sekitar 2011 tahun yang lalu penghasilan dari setiap kepala keluarga bertambah. Para penduduk Cibuk Kidul setiap musim panen mendapatkan ikan dan peningkatan hasil panen padi. Hubungan antara petani mina padi dengan petani mina padi lain maupun dengan masyarakat lain sangat baik dan ini terjalin karena masih besarnya rasa solidaritas antar penduduk. Para petani mina padi saling membantu satu sama lainnya.

Pada tahun 2015 penduduk Cibuk Kidul mulai dijadikan sebagai lahan percontohan mina padi nasional sekaligus Asia Pasifik oleh FAO. Mina padi berkembang pesat dalam masyarakat Cibuk Kidul karena manfaat mina padi sendiri yang sudah dirasakan oleh para penduduk sangat besar terutama manfaat di bidang ekonominya semakin bertambah karena sebelumnya petani hanya memiliki pendapatan dari pertanian konvensional sebesar Rp 1.500.000/1000 m<sup>2</sup> itu saja masih ada bayang-bayang gagal panen apabila ada serangan hama maupun penyakit. Setelah menerapkan mina padi, petani memperoleh tambahan pendapatan dari budidaya ikan sebanyak 400-

500 kg ikan nila. Hal itu tidak hanya memberikan tambahan pendapatan akan tetapi memberikan tambahan nutrisi bagi keluarga petani.

Apabila dilihat dari pandangan teori struktural Talcott Parson mengenai AGIL, perkembangan mina padi di KPI Mina Murakabi dapat ditunjukkan melalui empat tindakan yaitu:

- a. *Adaptation*, tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri terhadap nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat (fungsi perilaku organisme), ini menjadi bagian dari fungsi dasar peranannya. Norma yang berlaku di KPI Mina Murakabi meliputi aspek peraturan, sanksi, dan keadilan. Pandangan tindakan adaptasi pada perkembangan mina padi adalah ketika ada salah satu petani menerapkan sistem budidaya mina padi yang dilakukan sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di KPI Mina Murakabi. Petani sebagai individu perlu mempelajari cara budidaya mina padi mulai dari persiapan lahan, pemilihan benih ikan dan padi, penanaman padi, penebaran benih ikan, pemeliharaan, serta panen supaya budidaya mina padi yang diterapkan dapat menghasilkan produk yang optimal dan berkelanjutan. Adanya hasil optimal dari budidaya mina padi diharapkan semakin banyak petani di daerah sekitar yang menerapkan mina padi.
- b. *Goal attainment*, tindakan dari seseorang atau kelompok (bisa mengarah pada peranan kolektif) untuk pencapaian tujuan terhadap semua subsistem yang ada (fungsi kepribadian). Untuk kesuksesan kegiatan adaptasi sebelumnya, petani yang menjadi role model penerapan budidaya mina padi tidak bisa kemudian menjadi egois dan tidak lagi peduli dengan petani lain. Petani yang telah menerapkan mina padi harus lebih rendah hati dalam arti bersedia menularkan pengalamannya penerapan budidaya mina padi paling tidak kepada tetangganya yang juga berprofesi sebagai petani. Ini dilaksanakan pula oleh Sigit Paryono yang dengan keuangan pribadinya mengembangkan mina padi melalui tambahan modal mulai memberikan informasi kepada tetangganya dan berusaha mengembangkan mina padinya agar dapat dinikmati olehnya dan tetangganya. Beliau bekerja sama dengan petani lainnya untuk mengembangkan budidaya mina padi. Beliau dengan teratur melakukan komunikasi secara berkelanjutan hingga tetangganya kini turut serta menerapkan mina padi.
- c. *Integration*, fungsi sistem sosial merupakan sebuah tindakan yang mengarah pada keseimbangan antara tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam kaitannya kesatuan utuh masyarakat terutama pada bahasan norma-norma yang berlaku dimana bila berhubungan dengan petani maupun dengan lembaga ekonomi yang menaungi beliau, Sigit Paryono secara kondusif melakukan komunikasi dengan petani di luar kawasan sekitar rumahnya yang juga menerapkan mina padi. Selain itu dari pihak Dinas Kelautan dan Perikanan DIY serta Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, eksternal Sigit Paryono memperoleh pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen mina padi.
- d. *Latency* merupakan pemeliharaan pola yang tersembunyi, berkaitan dengan fungsi kultur atau budaya, dimana fungsinya sebagai alat pemelihara nilai-nilai yang ada di masyarakat. Cara yang dilakukan misalnya melalui komunikasi antar aktor. Komunikasi ini digunakan oleh Sigit Paryono melalui keikutsertaan beliau dengan kegiatan evaluasi pengembangan mina padi dari Dinas Kelautan dan Perikanan DIY serta Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman. Selain itu juga beliau kerap melakukan komunikasi dengan tetangga-tetangganya untuk mengurangi ketidaksenangan atas apa yang beliau lakukan.

---

## Sub Sistem Sosial

Hubungan sosial yang terjalin dalam masyarakat Cibuk Kidul dibuktikan pada masyarakat petani dan organisasi sosial yang ada pada wilayah tersebut. Organisasi sosial sendiri mempunyai peran aktif, seperti halnya Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Murakabi dan Asosiasi Pembudidaya Ikan Kabupaten Sleman. Mereka mempunyai kegiatan-kegiatan sosial yang berbeda namun mempunyai tujuan yang sama yaitu demi hidup dan berkembangnya masyarakat Cibuk Kidul. Kesamaan profesi tersebut tidak membuat saling bentrok dan saling bersaing antara yang satu dengan yang lain, justru sebaliknya. Hubungan yang terjalin pada masyarakat ini terjalin dengan baik. Dimana hubungan tersebut dibuktikan dengan mereka yang saling membantu antara satu dengan yang lain.

Hubungan sosial di kalangan petani dan organisasi sosial dapat dilihat sebelum dan sesudah adanya pembangunan mina padi. Hubungan sosial sendiri sering ditandai dengan interaksi sosial yang dibangun pada masyarakat setempat. Artinya hal tersebut turut diimplementasikan oleh masyarakat sekitar, dimana hal tersebut ditandai dengan adanya program mina padi sendiri tidak bisa dilakukan dengan sendiri, melainkan membutuhkan tenaga kerja orang lain pula. Pasca pengembangan mina padi, secara umum hubungan timbal balik antara individu satu dengan individu lainnya yang saling mempengaruhi berjalan dengan baik. Pasca keberhasilan pengembangan mina padi di lain sisi menimbulkan kecemburuan sosial bagi beberapa individu.

Dalam hal pemenuhan modal usaha budidaya mina padi, petani yang modalnya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan saprodi maka petani meminjam saprodi kepada Sigit Paryono. Artinya disini terdapat patron-klien di dalamnya, sebab terdapat orang yang memiliki SDA dan SDM lebih. Pembayaran saprodi dilakukan setelah petani mendapatkan hasil panen. Hubungan yang terjalin di antara keduanya cukup baik, sebab tidak ada konflik yang jelas, mereka merasa tidak saling dirugikan dan tidak saling diuntungkan. Semua yang dilakukan oleh masyarakat Cibuk Kidul adalah hubungan yang terjalin dengan penuh kesetaraan. Masyarakat sekitar merasakan perubahan dan sesudah adanya program mina padi. Di bawah ini adalah analisis yang diperoleh dari informan dan cross check data kepada informan Sigit Paryono dengan esensi teori struktural fungsional Talcott Parsons (AGIL).

Berikut analisis sebelum dan sesudah adanya program mina padi pada *stakeholders* pengembangan mina padi dan petani.

- a. Adaptation merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyesuaikan diri terhadap nilai dan norma yang berlaku pada lingkungan masyarakat. Adaptasi yang dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan DIY serta Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman melalui penyuluh perikanan dengan memberikan penyuluhan/pencanangan, dan pembuatan program mina padi bagi mereka yang biasanya menerapkan pertanian konvensional maka hal ini perlu adaptasi. Pada awalnya petani bertanya-tanya dengan adanya inovasi mina padi tersebut. Lama-kelamaan melihat dan pengalaman dari orang lain yang mempunyai mina padi membuatnya serentak untuk melakukan program tersebut. Maka sebenarnya di sini mereka membutuhkan program pembelajaran terlebih dahulu dari melihat pengalaman hingga mengimplementasikannya.
- b. Goal attainment merupakan tindakan dari seseorang atau kelompok (bisa mengarah pada peranan kolektif) untuk pencapaian tujuan. Demi keterwujudan dari program ekowisata yang sedang dikembangkan oleh Sigit Paryono dan demi keindahan yang dipancarkan ketika ada tamu dari luar, maka sesuai dengan kesadaran (ego) dari masing-masing individu kemudian mereka ikut serta dalam penggunaan mina padi. Tindakan yang dilakukan tersebut saling menguntungkan, karena dengan adanya desa yang menampakkan nilai estetis sempurna maka akan menarik wisatawan dan

- akan menambah pendapatan desa yang akhirnya akan dipergunakan untuk infrastruktur desa pula. Selain itu organisasi sosial sendiri telah menggarap beberapa program ekowisata yang tidak ada ikut serta campur tangan pemerintah desa (mandiri). Dalam rangka mencapai kesuksesan mina padi yang sedang mereka jalankan, yaitu supaya pengembangan mina padi dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berkelanjutan maka diperlukan kerjasama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, FAO, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Dosen Perikanan Universitas Gadjah Mada, Pemerintah Desa Margoluwih, Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan, dan Perikanan (BP4) Wilayah III, dan Penyuluh Perikanan.
- c. Integration merupakan sebuah tindakan yang mengarah pada keseimbangan antara tindakan yang dilakukan individu atau kelompok dalam kaitannya terhadap kesatuan utuh masyarakat terutama pada bahasan norma-norma yang berlaku. Jika dihubungkan dengan *stakeholders* pengembangan mina padi adalah lebih mengutamakan adanya keberhasilan mina padi dimana demi ketercapaian pengembangan mina padi tersebut mengakibatkan hubungan antara *stakeholders* pengembangan mina padi dengan KPI Mina Murakabi menjadi lebih baik, karena didasari oleh adanya tujuan bersama. Faktanya ketika diberikan program mina padi sendiri masyarakat tidak ada yang protes, justru ingin meminta yang lebih. Mereka terbuka dengan adanya inovasi dari siapapun jika hal tersebut mengarah pada suatu kebaikan dan kemajuan untuknya. Selain itu contoh tindakan yang dilakukan oleh petani untuk menjaga keberlangsungan usahatani mina padi adalah dengan saling memberikan pasokan air sehingga kebutuhan air mina padi dapat terpenuhi. Jika mereka tidak mempunyai lahan dan saprodi maka bisa minta bantuan dengan yang lain supaya diberikan pekerjaan. Sehingga di sini terdapat hubungan patron-klien yang seimbang di dalamnya.
  - d. Latency merupakan pemeliharaan pola yang tersembunyi, berkaitan dengan, dimana fungsinya sebagai alat pemelihara nilai-nilai yang ada di masyarakat. Misalnya saja cara yang dilakukan adalah melalui komunikasi yang dilakukan pada keikutsertaan *stakeholders* pengembangan mina padi yang memikirkan dan mengedepankan kepentingan umum mengenai program mina padi tersebut. Selanjutnya mereka mengadakan penyuluhan. Artinya *stakeholders* pengembangan mina padi ini tidak pasif dalam tujuan bersama. Di sini yang dikedepankan bukan hanya kepentingan petani akan tetapi kebaikan bersama dan lingkungan. Sehingga dalam hal ini terdapat komunikasi *stakeholders* pengembangan mina padi dengan masyarakat luas yang khususnya adalah petani. Petani yang tergabung dalam Kelompok Pembudidaya Ikan, hadir dalam pertemuan rutin dan penyuluhan tentang mina padi. Pada forum tersebut sering dijadikan tempat diskusi oleh antar petani, petani dengan penyuluh, maupun petani dengan pihak Kementerian Kelautan dan Perikanan, FAO, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Dosen Perikanan Universitas Gadjah Mada, dan Pemerintah Desa Margoluwih.

### C. Peran Aktor dalam Pengembangan Mina Padi

Teori Parsons memusatkan perhatian pada “struktur sosial” dan “institusi sosial”, di mana status-peran aktor sebagai unit fundamental menganalisis studi sistem sosial. Kemudian dijelaskan, mengenai perspektif struktural memandang bahwa masyarakat mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengarahkan kekuatan-kekuatan individu ke dalam berbagai macam peran menuju pada perubahan sosial. Dalam perspektif perubahan sosial, Teori parsons memusatkan perhatian pada “struktur sosial” dan “institusi sosial”, di mana status-peran aktor sebagai unit fundamental menganalisis studi sistem sosial. Kemudian dijelaskan, mengenai perspektif struktural

memandang bahwa masyarakat mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengarahkan kekuatan-kekuatan individu ke dalam berbagai macam peran menuju pada perubahan sosial.

Penyelenggaraan pengembangan mina padi tidak dapat terlaksana tanpa kerja sama antara beberapa aktor. Oleh karena itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia harus bekerja sama dengan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yakni dalam hal ini yang berperan ialah Dinas Kelautan dan Perikanan DIY dan Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman dalam menjalankan serta mengembangkan mina padi yang bertujuan meningkatkan meningkatkan kesejahteraan petani dan menjaga ketahanan pangan.

## Kesimpulan

Perubahan sosial ekonomi pasca pengembangan mina padi di Cibuk Kidul dapat dilihat dari kondisi sebelum dan sesudah adanya mina padi tersebut. Petani Cibuk Kidul yang sebelumnya menerapkan pertanian monokultur menjadi mengembangkan mina padi. Pengembangan budidaya mina padi bertujuan untuk mengoptimalkan lahan, meningkatkan pendapatan, membuka jaringan petani dengan *stakeholders*, meningkatkan keaktifan petani dalam kelompok serta kedepannya KPI Mina Murakabi dapat menjadi industrialisasi pertanian berbasis mina padi.

Perubahan sistem budidaya konvensional ke mina padi berdampak terhadap perubahan sosial ekonomi meliputi meningkatkan pendapatan, pengeluaran, luas lahan, bantuan, asset, membuka lapangan kerja, menambah jejaring petani dengan *stakeholders*, meningkatkan keaktifan petani dalam kelompok, dan KPI Mina Murakabi mengarah menjadi industrialisasi pertanian berbasis mina padi.

Aktor menjadi bagian dalam pengembangan budidaya mina padi terlibat langsung dalam penerapan mina padi memiliki peran yang sangat penting. Aktor tersebut meliputi Kementerian Kelautan dan Perikanan, FAO, Dinas Kelautan dan Perikanan DIY, Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Kabupaten Sleman, BP4 Wilayah III Kabupaten Sleman, Pemerintah Desa Margoluwih, Penyuluh Perikanan, dan KPI Mina Murakabi. Aktor berperan dalam kegiatan penyuluhan, modal, budidaya mina padi, dan pasca panen. Peran role model dalam penelitian ini adalah ketua kelompok sangat penting bagi keberlanjutan usaha tani mina padi. Sinergi antar aktor menjadi penentu keberlanjutan mina padi sehingga perlu dijaga dan diberikan penguatan.

## Daftar Pustaka

- Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Sleman. (2017). Profil Perikanan Sleman Tahun 2016. Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan Sleman.
- Purwanto. (2007). Sosiologi untuk pemula. Media Wacana. Jakarta.
- Scott, James. C. (1981). Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara. LP3ES. Jakarta.
- Soekanto, Soerjono. (1990). Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press. Jakarta.
- Subejo. (2013). Bunga Rampai Pembangunan Pertanian dan Pedesaan. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabet. Bandung.

- 
- Suharti, Desti. (2003). Kebiasaan Makanan, Pertumbuhan dan Kelangsungan
- Sztompka, Piotr. (2008). Sosiologi Perubahan Sosial. Prenada Media Group. Jakarta.
- Usman, Sunyoto. (2012). Sosiologi, Sejarah, Teori dan Metodologi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Van den Ban, A.W dan H.S. Hawkins. (1999). Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta